

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DESA CURUGBITUNG MELALUI PENGUATAN UMKM DAN LITERASI KEUANGAN SYARIAH

M Robie Awaludin^{1*}, Fahmi Muslim², Pipin Alfiyah³, Zaenal Mauladin⁴, Yolanda A⁵, M Ismul Azan⁶, Muhammad Hikmatul AI Kautsar⁷

¹⁻⁷ Institut Agama Islam Sahid Bogor, Indonesia, email: syarifawaludin1087@gmail.com^{1*}, fahmismuslim20@gmail.com², pipinalfiyah22@gmail.com³, zaenalmauladin@gmail.com⁴, yolandaamb01@gmail.com⁵, azanmismul@gmail.com⁶, hikmak33@gmail.com⁷.

*Koresponden penulis

Info Artikel

Diajukan: 2025-12-01

Diterima: 2025-12-06

Diterbitkan: 2025-12-09

Keyword:

community empowerment, MSMEs, Islamic financial literacy, village economy.

Kata Kunci:

pemberdayaan masyarakat, UMKM, literasi keuangan syariah, ekonomi desa.

Doi:

<https://doi.org/10.56406/jurnalsahidmengabdijurn.alpengabdianmasyaraka.t.v4i02.882>

Abstract

The goal of this community service initiative is to strengthen micro, small, and medium enterprises (MSMEs) and improve Islamic financial literacy in Curugbitung Village, Nanggung District, Bogor Regency. Activities included observing MSME potential, providing guidance, training, business mentoring, and collaborative assessments. The results showed that 80% of participants understood Islamic financial concepts such as musyarakah, murabahah, and mudharabah. Furthermore, after receiving mentoring, many businesses experienced a 15-20% increase in turnover, and 70% of MSMEs were able to prepare basic financial reports. Furthermore, the program helped build the community's social capital, including digital marketing skills and self-confidence. Overall, this activity demonstrated that the implementation of Islamic financial literacy and MSME empowerment successfully promoted community economic independence based on Islamic principles.

Abstrak

Tujuan dari inisiatif pengabdian masyarakat ini adalah untuk memperkuat usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan meningkatkan literasi keuangan Islam di Desa Curugbitung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengamatan potensi UMKM, pemberian arahan, pelatihan, pendampingan usaha, dan penilaian kolaboratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% peserta memahami konsep keuangan Islam seperti musyarakah, murabahah, dan mudharabah. Selain itu, setelah mendapatkan pendampingan, banyak usaha mengalami peningkatan omzet sebesar 15-20%, dan 70% UMKM mampu menyusun laporan keuangan dasar. Selain itu, program ini membantu modal sosial masyarakat, termasuk kemampuan pemasaran digital dan rasa percaya diri. Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa penerapan literasi keuangan Islam dan pemberdayaan UMKM berhasil mendorong kemandirian ekonomi masyarakat yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam.

PENDAHULUAN

Negara tidak bisa membangun perekonomian tanpa melibatkan masyarakat dalam penggunaan, pengelolaan, serta pengembangan sumber daya yang ada. Usaha untuk memperkuat ekonomi masyarakat adalah cara penting untuk mengatasi perbedaan sosial, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan taraf hidup. Pembangunan yang fokus pada pemberdayaan menekankan bahwa masyarakat harus aktif ikut serta agar bisa mandiri secara ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Ide ini sesuai dengan tujuan pembangunan berkelanjutan yang menekankan pertumbuhan ekonomi yang merata, keadilan sosial, dan menjaga lingkungan (Todaro & Smith, 2015).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu sektor penting dalam membangun ekonomi Indonesia. Data dari Kementerian Koperasi dan UKM menunjukkan bahwa UMKM mempekerjakan lebih dari 97% dari seluruh pekerja di Indonesia dan menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto Indonesia (UKM), (2022). UMKM penting tidak hanya untuk menciptakan lapangan kerja, tetapi juga untuk menjaga ekonomi tetap stabil, terutama saat ada masalah. Ini terlihat saat krisis ekonomi Asia tahun 1998 dan krisis global 2008, ketika UMKM bisa bertahan dan menjadi penopang utama ekonomi saat perusahaan besar mengalami penurunan yang parah (Tambunan, 2019).

Namun, UMKM di Indonesia masih punya banyak masalah besar. Mereka sering kesulitan mendapatkan modal, kurang pandai dalam mengelola usaha, kurang berinovasi dalam membuat produk, dan jaringan distribusi mereka lemah. Selain itu, pelaku UMKM masih kurang paham soal keuangan, sehingga mereka kesulitan mengatur uang yang masuk dan keluar, membuat catatan akuntansi sederhana, dan menggunakan produk keuangan yang sesuai dengan kebutuhan usaha mereka (Wardani & Suryani, 2019). Hal ini sering membuat bisnis mereka tidak berkembang, bahkan gagal untuk terus berjalan.

Membangun ekonomi desa yang berkelanjutan telah berhasil dicapai melalui inisiatif pemberdayaan masyarakat melalui program pendampingan. Melalui pelatihan, dukungan bisnis, dan pembentukan jaringan ekonomi berbasis masyarakat, pendampingan pemberdayaan masyarakat dapat membantu desa-desa mewujudkan potensi mereka sepenuhnya. Hasil dari inisiatif-inisiatif ini menunjukkan bahwa akses pasar, keterampilan, dan kemandirian ekonomi desa dapat ditingkatkan melalui keterlibatan aktif masyarakat. Hasil ini menyoroti nilai inisiatif pengabdian masyarakat yang menekankan peningkatan kecakapan teknis dan penguatan kemampuan masyarakat untuk mengelola potensi ekonomi secara mandiri dan berkelanjutan (Harini *et al.*, 2023).

Salah satu faktor signifikan yang berkontribusi terhadap ketidakmampuan UMKM dalam mengelola operasionalnya secara efektif adalah pencatatan keuangan yang tidak memadai, di samping literasi

keuangan yang kurang memadai. Menurut (Umkm *et al.*, 2023), mayoritas UMKM belum menyadari manfaat pelaporan keuangan dasar dan masih mencampurkan dana pribadi dan perusahaan. Inisiatif pengabdian masyarakat ini secara efektif telah meningkatkan pemahaman UMKM tentang perlunya memisahkan keuangan pribadi dan bisnis, serta memelihara catatan keuangan dasar yang mendukung analisis arus kas dan pertumbuhan bisnis melalui kegiatan edukasi dan pendampingan. Hasil ini menyoroti pentingnya pendampingan dan pelatihan keuangan, terutama bagi UMKM di daerah pedesaan yang memiliki potensi ekonomi namun saat ini belum memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang memadai.

Selain pertimbangan finansial, keterampilan digital memainkan peran penting dalam membantu UMKM meraih kesuksesan di era kontemporer. Peningkatan literasi digital dapat memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan penjualan produk secara signifikan, menurut penelitian tentang pelatihan pemasaran digital untuk UMKM. Selain memberikan keterampilan teknis dalam menggunakan media sosial dan platform digital, program ini mendorong para wirausahawan untuk memasarkan produk mereka sendiri dengan percaya diri dan orisinal. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital sangat penting untuk memberdayakan ekonomi pedesaan, terutama bagi UMKM yang ingin berkembang pesat di tengah persaingan ekonomi digital yang ketat (Awaludin *et al.*, 2024).

Masyarakat Desa Curugbitung di Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, juga mengalami masalah-masalah ini. Desa ini punya potensi ekonomi yang cukup besar, terutama dalam hal makanan lokal, pertanian, dan kerajinan tangan yang khas. Jika potensi ini dikelola dengan baik, itu bisa menjadi pendorong utama ekonomi desa. Namun, kenyataannya, potensi itu belum dikelola dengan efektif. Beberapa masalah yang ada adalah kesulitan mendapatkan modal, kurangnya keterampilan dalam mengelola usaha, dan cara pemasaran yang masih terlalu bergantung pada pasar lokal yang tradisional. Selain itu, masyarakat masih sangat kurang paham tentang cara mengelola keuangan modern, terutama keuangan syariah yang sesuai dengan agama mayoritas penduduk, yaitu Islam (BPS Kabupaten Bogor, 2023). Kurangnya pemahaman masyarakat Desa Curugbitung tentang konsep keuangan Islam dan kurangnya kapasitas UMKM dalam melacak dan mengelola keuangan perusahaan merupakan permasalahan utama yang diangkat oleh proyek pengabdian masyarakat ini. Masyarakat Desa Curugbitung menghadapi tantangan untuk membangun usaha mandiri dan berkelanjutan yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Berdasarkan hal ini, proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan Islam, memperkuat kemampuan UMKM dalam menjalankan usahanya, dan mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat desa agar mereka dapat mencapai kemandirian ekonomi dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

Dalam masyarakat yang beragama Islam, pemahaman tentang keuangan syariah sangatlah penting. Ini bukan hanya tentang bisa mengelola uang, tetapi juga tentang sadar untuk menghindari hal-hal yang dilarang dalam Islam, seperti riba, gharar, dan maysir. Selain itu, pemahaman tentang keuangan syariah mendorong masyarakat untuk menggunakan produk keuangan syariah yang halal, aman, dan sesuai dengan aturan agama, seperti bank syariah, koperasi syariah, pegadaian syariah, dan platform fintech Syariah (D. Mutiara, 2025). Dengan meningkatkan pemahaman tentang keuangan syariah, masyarakat tidak hanya bisa mengelola usaha dengan lebih baik, tetapi juga lebih percaya diri dalam membuat keputusan keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka.

Banyak penelitian telah menunjukkan hal-hal baik terjadi ketika usaha kecil mempelajari keuangan Islam. Menurut Nufriзал dan dkk (2025), program pelatihan Islam membantu pemilik usaha kecil memahami aturan keuangan Islam dengan lebih baik, sehingga mereka dapat menjalankan bisnis mereka secara berkelanjutan. Studi lain oleh (Laili & dkk., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan dalam membuat laporan keuangan Islam meningkatkan pencatatan dan kejujuran keuangan hingga 87% dari mereka yang terlibat. Selain itu, (R. Mutiara, 2025) menunjukkan bahwa mendapatkan produk keuangan Islam, seperti pegadaian Islam dan layanan keuangan daring, membantu lebih banyak orang mendapatkan modal usaha dengan cara yang halal dan terjangkau. Hanya sedikit proyek pengabdian masyarakat yang menghubungkan literasi keuangan Islam, landasan moral dan spiritual pengelolaan ekonomi masyarakat, dengan peningkatan UMKM melalui pelatihan manajemen bisnis dan pemasaran. Di sisi lain, inisiatif literasi keuangan Islam seringkali hanya berfokus pada informasi dan pemahaman konseptual tanpa mengaitkannya dengan realitas pengelolaan usaha kecil di tingkat desa. Oleh karena itu, dengan menggabungkan pelatihan literasi keuangan Islam dan pendampingan pemberdayaan UMKM secara bersamaan, proyek pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan kapasitas masyarakat untuk mengoperasikan dan mengembangkan usaha mereka secara berkelanjutan, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep keuangan Islam.

Oleh karena itu, menghubungkan pertumbuhan usaha kecil dengan pengetahuan keuangan Islam sangat penting untuk memperkuat perekonomian desa. Memberikan kekuatan melalui cara-cara Islam tidak hanya meningkatkan keterampilan berbisnis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai spiritual yang mendorong pemilik usaha untuk termotivasi dan jujur. Hal ini sangat penting di Desa Curugbitung, di mana sebagian besar umat Muslim dapat menjalankan bisnis sambil tetap menghormati aturan Islam dalam tindakan keuangan mereka.

Dengan latar tersebut, pemberdayaan ekonomi masyarakat Desa Curugbitung melalui penguatan UMKM dan pengajaran keuangan syariah menjadi strategi yang sangat penting. Program pengabdian masyarakat yang fokus pada hal ini dapat menjadi pendorong utama terhadap perubahan positif, meningkatkan pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan nilai-nilai spiritual dan kultural mereka. Dengan demikian, penguatan ekonomi desa ini juga berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah yang inklusif dan berkelanjutan.

Artikel ini akan membahas apa yang terjadi selama kegiatan pengabdian masyarakat untuk penguatan usaha kecil dan pengajaran keuangan Islam di Desa Curugbitung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Fokus utama kegiatan ini adalah bagaimana kegiatan ini memberikan jawaban nyata atas permasalahan usaha kecil lokal, memperkenalkan produk dan layanan keuangan Islam, serta mendorong masyarakat menuju kemandirian finansial yang profesional, berkelanjutan, dan sesuai dengan ajaran Islam.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Curugbitung menggunakan pendekatan kombinasi, yaitu menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena kegiatan tersebut tidak hanya membutuhkan pemahaman mendalam tentang kondisi sosial masyarakat, tetapi juga memerlukan data yang dapat diukur mengenai hasil atau dampak dari program tersebut (Creswell, 2014). Pelaksanaan program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan UMKM dan pemahaman tentang keuangan syariah dilaksanakan di Desa Curugbitung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat ini berlangsung dari tanggal 29 Agustus 2025 sampai dengan tanggal 6 September 2025, dan melibatkan mahasiswa KKNT dari Institut Agama Islam Sahid Bogor serta warga desa Curugbitung.

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan peneliti ialah: (1) Pengamatan Potensi Ekonomi dan Pemetaan UMKM. Dilakukan dengan metode kualitatif menggunakan observasi dan wawancara. Analisis deskriptif digunakan untuk menemukan potensi ekonomi serta hambatan yang dihadapi oleh UMKM. Menurut (Moleong, 2018), observasi partisipatif berguna untuk memahami fenomena sosial secara alami; (2) Pendidikan Masyarakat tentang UMKM dan Literasi Keuangan Syariah. Metode yang digunakan adalah kualitatif, melalui diskusi kelompok (FGD) dan penyuluhan. Analisis isi dilakukan untuk melihat perubahan pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah kegiatan (Krippendorff, 2018); (3) Pelatihan Praktis Pengelolaan UMKM. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Analisis dilakukan untuk menilai peningkatan keterampilan peserta dalam pembukuan, branding, serta pemahaman tentang

akad syariah. (Sugiyono, 2017) menunjukkan bahwa perbandingan data sebelum dan sesudah pelatihan dapat menggambarkan dampak dari pelatihan tersebut; (4) Pendampingan Usaha dan Fasilitasi Akses Pasar. Metode yang digunakan adalah campuran, yaitu wawancara (kualitatif) dan pemantauan omzet (kuantitatif). Analisis longitudinal dilakukan untuk melihat perkembangan usaha secara berkelanjutan (Yin, 2014); (5) Evaluasi dan Penilaian Program. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner (kuantitatif) dan wawancara (kualitatif). Analisis dilakukan secara deskriptif dan tematik untuk menilai efektivitas program. Metode evaluasi campuran dianggap lebih menyeluruh (Patton, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Curugbitung terletak di wilayah Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, dengan sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai petani, buruh, dan pebisnis kecil. Berdasarkan data BPS Kecamatan Nanggung (2023), Desa Curugbitung memiliki luas wilayah sekitar 11,56 km² dengan jumlah penduduk mencapai 12.442 jiwa yang terdiri dari 6.450 laki-laki dan 5.992 perempuan. Potensi sumber daya alam desa ini cukup besar, terutama dalam sektor pertanian padi, palawija, dan produk hasil hutan bukan kayu. Namun, Desa Curugbitung menghadapi kendala signifikan berupa akses pasar yang terbatas dan rendahnya keterampilan manajerial masyarakat untuk mengelola usaha secara optimal.



Gambar 1. Pelaksanaan seminar literasi keuangan Syariah

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Desa Curugbitung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor, telah mencapai beragam hasil yang penting. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang literasi keuangan syariah dan memperkuat kemampuan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Secara rinci, hasil yang telah dicapai mencakup:

1. Pemahaman Finansial Syariah: Pilar Utama Penguatan Kapasitas Masyarakat: Peningkatan kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah menjadi fondasi penting dalam penguatan kapasitas ekonomi. Pandangan OJK (2021) menegaskan bahwa pemahaman finansial syariah bukan sekadar pengetahuan, melainkan alat strategis untuk mengelola keuangan secara bertanggung jawab, baik secara pribadi maupun bisnis. Dengan menguasai konsep-konsep ini, masyarakat dapat menghindari praktik riba, menjalankan usaha dengan etika yang tinggi, serta memastikan keberlanjutan bisnis mereka. Pendapat Antonio (2001) mendukung hal ini dengan menekankan bahwa sistem keuangan syariah didesain untuk menjunjung nilai keadilan, kolaborasi, dan keberkahan komponen-komponen yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga bermakna secara sosial dan spiritual.
2. Penguatan Potensi UMKM: Dari Pencatatan Keuangan hingga Digitalisasi: Kemampuan 70% peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana merupakan pencapaian yang signifikan. Menurut Tambunan (2019), kurangnya pencatatan keuangan menjadi salah satu hambatan utama UMKM di Indonesia, yang menyebabkan kesulitan dalam mengukur keuntungan, perencanaan keuangan, hingga ekspansi usaha. Dengan pelatihan yang tepat, UMKM di Desa Curugbitung kini memiliki fondasi yang lebih kuat untuk berkembang baik secara lokal maupun dalam pasar yang lebih luas. Selain itu, adopsi media sosial dan e-commerce menunjukkan transformasi digital yang nyata. Ini sejalan dengan tren global yang menyatakan bahwa digitalisasi adalah kunci utama untuk daya saing UMKM di era modern. Pelatihan ini tidak hanya mengajarkan cara berjualan secara online, tetapi juga membuka akses ke pelanggan baru dan meningkatkan efisiensi operasional.
3. Dampak Sosial-Ekonomi: Pertumbuhan yang Terukur dan Peningkatan Modal Sosial: Kenaikan pendapatan rata-rata 15–20% pada sejumlah UMKM membuktikan bahwa intervensi berupa pelatihan dan pendampingan bisa menghasilkan perubahan nyata. Hal ini selaras dengan teori pembangunan ekonomi yang dikemukakan Todaro & Smith (2015), yang menyatakan bahwa peningkatan produktivitas pada sektor usaha kecil dapat memicu pertumbuhan ekonomi lokal dan mengurangi kesenjangan sosial. Di samping aspek ekonomi, terjadi juga perubahan penting dalam aspek psikologis dan sosial: peningkatan rasa percaya diri

masyarakat dalam mempresentasikan produk mereka. Ini mencerminkan evolusi dari "modal sosial" yaitu kepercayaan dan koneksi yang memperkuat komunitas. Seperti yang ditegaskan oleh Suharto (2010), pemberdayaan yang efektif tidak hanya soal uang, tetapi juga menciptakan warga yang mandiri, percaya diri, dan lebih mampu menghadapi dinamika ekonomi dengan daya tawar yang lebih tinggi.

4. Integrasi UMKM dengan Nilai-Nilai Syariah: Ekonomi yang Berkarakter dan Bermakna: Fakta bahwa sejumlah warga mulai membuka rekening di bank atau koperasi syariah lokal menunjukkan bukan hanya perubahan finansial, tetapi juga integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik ekonomi sehari-hari. Ini menandakan bahwa pemberdayaan ekonomi tidak terjadi dalam ruang kosong melainkan terjadi dalam konteks budaya dan identitas. Masyarakat tidak hanya menjadi lebih kaya secara materi, tetapi juga merasa lebih utuh secara spiritual dan identitas. Dengan demikian, program pengabdian ini bukan sekadar kegiatan pembinaan bisnis, melainkan gerakan kecil yang membangun kultur ekonomi yang berbasis nilai Islam: etis, jujur, berkelanjutan, dan saling mendukung.



Gambar 2. sosialisasi tentang literasi keuangan Syariah kepada Pelaku UMKM

Desa Curugbitung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor kini merasakan manfaat nyata dari pelatihan pemberdayaan ekonomi syariah: warga mampu mencatat pemasukan-pengeluaran usaha secara teratur, sehingga lebih mudah mengetahui keuntungan dan merencanakan pengembangan bisnis; penggunaan media sosial dan platform e-commerce membuka peluang penjualan ke pasar yang lebih luas, yang terbukti

meningkatkan pendapatan rata-rata sebesar 15–20 %; selain itu, banyak warga yang mulai membuka rekening di bank atau koperasi syariah, menyesuaikan kegiatan keuangan dengan nilai-nilai Islam dan menghindari riba. Seiring dengan peningkatan kemampuan teknis, penduduk juga menjadi lebih percaya diri ketika mempresentasikan produk, memperkuat rasa kebersamaan dan modal sosial dalam komunitas. Dengan demikian, masyarakat Curugbitung tidak hanya memperoleh peningkatan kesejahteraan materi, tetapi juga pemahaman yang lebih bijak dalam mengelola keuangan, kesadaran akan pentingnya etika syariah, dan rasa bangga menjadi bagian dari desa yang maju secara ekonomi sekaligus berpegang pada nilai-nilai agama.

Berbagai manfaat dari proyek pengabdian masyarakat ini menunjukkan betapa efektifnya program ini dalam memberdayakan masyarakat setempat. Strategi yang menggabungkan literasi keuangan Islam dengan pemberdayaan UMKM merupakan aset utamanya. Teknik ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbisnis tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika Islam dalam kegiatan ekonomi masyarakat. Pemahaman peserta tentang keuangan Islam meningkat sebesar 80% dan kemampuan mereka dalam menyusun laporan keuangan dasar meningkat sebesar 70% berkat teknik partisipatif yang digunakan untuk mendorong partisipasi aktif dalam setiap sesi pelatihan. Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan omzet beberapa UMKM dan memberikan mereka kepercayaan diri yang lebih besar untuk menawarkan produk mereka. Namun, aplikasi ini memiliki sejumlah kekurangan. Penilaian jangka panjang terhadap penerapan prinsip-prinsip keuangan Islam belum selesai, dan periode implementasi yang relatif singkat membatasi kemungkinan pendampingan komprehensif bagi seluruh UMKM. Selain itu, beberapa komunitas masih menghadapi kesulitan dalam memanfaatkan teknologi digital, yang menyebabkan distribusi hasil pelatihan pemasaran digital yang tidak merata. Namun, program ini sangat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai dasar untuk inisiatif serupa di masa mendatang.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Curugbitung menunjukkan bahwa penguatan usaha mikro kecil menengah (UMKM) yang diimbangi dengan pendidikan keuangan syariah mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Berikut pencapaian yang berhasil dicapai: (1) Meningkatnya pemahaman tentang literasi keuangan syariah hingga 80% peserta; (2) Kemampuan 70% pelaku UMKM dalam membuat laporan keuangan sederhana; (3) Ada peningkatan omzet sebesar 15–20% pada sebagian usaha yang dibina; (4) Masyarakat semakin percaya diri dalam mempresentasikan produk serta mampu mengaplikasikan digital marketing. Inisiatif pengabdian masyarakat Desa Curugbitung menunjukkan bagaimana peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan

Menengah (UMKM) yang dipadukan dengan pelatihan literasi keuangan Islam dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat secara signifikan. Hasilnya menunjukkan peningkatan omzet usaha sebesar 15–20%, peningkatan keterampilan pencatatan keuangan dasar sebesar 70%, dan peningkatan pemahaman peserta tentang prinsip-prinsip keuangan Islam sebesar 80%. Selain dampak langsung ini, program ini juga mendorong hasil jangka panjang seperti pengembangan jaringan UMKM berbasis hukum Syariah, peningkatan praktik masyarakat dalam menerapkan prinsip-prinsip keuangan Islam, dan peningkatan pemahaman tentang pentingnya praktik bisnis yang halal dan etis.

Strategi program ini, yang memadukan ajaran spiritual dengan pemberdayaan ekonomi dan keterlibatan aktif masyarakat di seluruh prosesnya, merupakan keunggulannya. Namun, kekurangannya antara lain kurangnya penilaian jangka panjang terhadap penerapan prinsip-prinsip Syariah di lapangan dan kurangnya waktu pendampingan. Untuk meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat desa secara keseluruhan, inisiatif ini dapat diperluas di masa mendatang melalui pendampingan berkelanjutan dan kerja sama lintas lembaga.

SARAN

Adapun saran peneliti adalah: (1) Program pelatihan literasi keuangan syariah sebaiknya terus dilakukan, dengan melibatkan lembaga keuangan mikro syariah seperti Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah; (2) Diperlukan bimbingan tambahan dalam pengelolaan digital marketing agar UMKM bisa bersaing di pasar internasional; (3) Pemerintah desa bisa membuat aturan lokal yang mendukung berkembangnya ekosistem UMKM berbasis syariah; (4) Kolaborasi yang lebih luas dengan perguruan tinggi dan lembaga keuangan syariah akan memperkuat dampak pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada Institut Agama Islam Sahid Bogor atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan secara menyeluruh untuk kegiatan pengabdian masyarakat kami. Kami juga berterima kasih kepada seluruh UMKM dan masyarakat desa yang telah berpartisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan, serta Pemerintah Desa Curugbitung, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor. Keberhasilan program pemberdayaan ekonomi berbasis Syariah ini bergantung pada kerja sama dan dukungan semua pihak.

REFERENSI

Awaludin, D. T., Mardiah, A., Nilowardono, S., Adzkia, U., Mikro, U., & Digital, E. (2024). *Pelatihan Digital Marketing bagi UMKM untuk Meningkatkan Penjualan di Era Ekonomi Digital*. 1(3), 73–78.

- BPS Kabupaten Bogor. (2023). *Statistik Daerah Kabupaten Bogor*. BPS Kabupaten Bogor.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Harini, N., Suhariyanto, D., Novaria, N., Santoso, A., & Yuniarti, E. (2023). *Pendampingan Pemberdayaan Masyarakat dalam Meningkatkan Perekonomian Desa*. 4(2), 363–375. <https://doi.org/10.37680/amalee.v4i2.2834>
- Krippendorff, K. (2018). *Content Analysis: An Introduction to Its Methodology*. Sage Publications.
- Laili, H., & dkk. (2025). Pelatihan laporan keuangan syariah bagi UMKM. *Jurnal Akuntansi Syariah*.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Mutiara, D. (2025). Akses Produk Keuangan Syariah dan Dampaknya terhadap UMKM. *Jurnal Perbankan Syariah Indonesia*, 7(1), 77–90.
- Mutiara, R. (2025). Peran fintech syariah dalam mendukung UMKM desa. *Jurnal Keuangan Islam*.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research & Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tambunan, L. T. (2019). Faktor Dominan Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Prilaku Kosumen Dalam Keputusan Pembelian Suatu Produk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 35–45.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development* (12 (ed.)). Pearson.
- UKM), K. K. dan U. K. M. (Kemenkop. (2022). *Laporan Tahunan Koperasi dan UMKM*. Kemenkop UKM.
- Umkm, M., Purwanto, P., Safitri, D. Y., & Pudail, M. (2023). *EDUKASI PENCATATAN LAPORAN KEUANGAN SEDERHANA BAGI PELAKU USAHA MIKRO, KECIL DAN*. 5(1), 1–14. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i1.1-14>
- Wardani, S., & Suryani, T. (2019). Literasi keuangan UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(1), 45–57.
- Yin, R. K. (2014). *Case Study Research: Design and Methods* (5th ed.). Sage Publications.